

Pendampingan Manajemen Keuangan Ozora Buah dengan Memperkenalkan Pemanfaatan Teknologi

Munjiati Munawaroh

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
Email: munjiatim@umy.ac.id
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.54.959>

Abstrak

Ozora buah adalah usaha perdagangan yang berkembang pesat, namun selama ini tidak mengelola keuangan dengan baik, sehingga pengusaha tidak mengetahui jumlah penghasilan dan keuntungan dari usaha yang digunakan untuk modal kerja dan prive usaha. Permasalahan yang ditemukan pada UKM Ozora buah adalah dalam hal pengelolaan keuangan yang belum optimal. Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pendampingan manajemen keuangan UKM. Manajemen keuangan dilakukan dengan memperkenalkan penggunaan teknologi, yaitu aplikasi Siapik, aplikasi keuangan untuk UKM dari Bank Indonesia. Kontribusi Program Kemitraan Masyarakat ini adalah dengan mengadakan pendampingan manajemen keuangan sehingga memberikan manfaat langsung terhadap kehidupan pengusaha UKM dan masyarakat pada umumnya terutama di bidang ekonomi agar UKM naik kelas. Hasil dari pendampingan ini adalah berjalannya manajemen keuangan dengan baik dan memperkenalkan penggunaan bantuan teknologi yaitu aplikasi Siapik, aplikasi keuangan untuk UKM dari Bank Indonesia. Kesimpulan dari pendampingan ini adalah pengusaha UKM Ozora buah melakukan pencatatan aliran kas usahanya sebagai awal dari pembuatan laporan keuangan untuk mendukung tercapainya manajemen keuangan yang baik. Pengusaha UKM telah mengenal teknologi pencatatan keuangan menggunakan aplikasi Siapik sebagai pilihan untuk melakukan pencatatan yang secara otomatis akan menghasilkan laporan keuangan usaha.

Kata kunci: UKM; manajemen keuangan, teknologi, Siapik

Abstract

Ozora fruit is a trading business that is growing rapidly, but so far it has not managed finances well, so entrepreneurs do not know the amount of income and profits from the business that are used for working capital and business prive. The problem found in UKM Ozora Buah is in terms of financial management that has not been optimal. This Community Partnership Program is carried out to provide financial management assistance for SMEs. Financial management is carried out by introducing the use of technology, namely Siapik, aplikasi keuangan untuk UKM dari Bank Indonesia application. The contribution of this Community Partnership Program is to provide financial management assistance so as to provide direct benefits to the lives of SME entrepreneurs and the community in general, especially in the economic field so that SMEs can advance to class. The result of this assistance is that financial management goes well and introduces the use of technology assistance, namely Siapik, Bank Indonesia application for SMEs

Keyword: financial management, technology, Siapik

Pendahuluan

UKM berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi [1], [2]. Menurut laporan kinerja Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019, UKM di Indonesia menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) 60,3% dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 96,92% [3]. Maka dari itu UKM perlu dikelola dengan baik agar bisa berkembang di masa yang akan datang. Pengelolaan secara baik akan membuat UKM bisa bertahan pada berbagai situasi, sehingga mengurangi tingkat kegagalan usaha [4]. Hal ini mendorong upaya pemerintah untuk membuat UKM di Indonesia naik kelas [5]. Salah satu upaya pemerintah Indonesia agar naik kelas adalah dengan mendorong UKM menggunakan teknologi [6]. Penggunaan teknologi tersebut dibutuhkan karena lingkungan terus berubah. Pengusaha UKM perlu mengantisipasi perubahan lingkungan tersebut dengan memperbaiki strategi, mengubah perilaku yang bisa menghambat usahanya. Perubahan strategi, seperti menggunakan teknologi untuk mengantisipasi perubahan lingkungan dibutuhkan agar meningkatkan kinerjanya [7].

Ozora buah adalah UKM yang bergerak di bidang perdagangan yang berlokasi di Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Ozora buah saat ini sudah memiliki pelanggan, dan usahanya berkembang dengan pesat. Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha UKM Ozora tersebut adalah belum mengelola keuangannya dengan baik. Pengusaha belum melakukan pencatatan keuangan secara lengkap, sehingga ia tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah penghasilan dan keuntungan dari usaha yang digunakan untuk modal kerja dan prive usaha. Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan

untuk memberikan pendampingan manajemen keuangan UKM Ozora. Manajemen keuangan dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan dalam usaha, dan memperkenalkan penggunaan teknologi, yaitu aplikasi Siapik, aplikasi keuangan untuk UKM dari Bank Indonesia. Program Siapik ini adalah bentuk kepedulian Bank Indonesia untuk mendorong pemerintah agar UKM naik kelas [8].

Saat ini pengusaha UKM Ozora melakukan semua aktivitas bisnisnya sendiri, sebagaimana ciri umum UKM, yang dikenal dengan *one man show* [9]. Pengusaha melakukan semua aktivitas bisnis, mulai berbelanja, hingga memasarkan barang dagangan. Selain melakukan aktivitas bisnis, pengusaha UMK Ozora juga masih mengurus tugas-tugas rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya yang masih kecil. Pengusaha UKM Ozora telah melakukan pencatatan pembelian dan penjualan barang dagangan, namun tidak secara menyeluruh. Sebagai contoh, tidak semua pembeli yang membayar diberikan nota, sehingga tidak tercatat secara lengkap di buku keuangannya. Hal ini karena pengusaha sebenarnya tidak mampu menangani sendiri usahanya, sehingga tidak melakukan pencatatan secara menyeluruh atas penjualan maupun pembelian barang dagangan.

Solusi permasalahan yang dialami oleh pengusaha UKM Ozora dalam pelaksanaan pengabdian Skema Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai manajemen keuangan, memulai melakukan pencatatan keuangan seperti aliran kas (kas masuk dan kas keluar) dimulai dari pencatatan setiap pembelian yang selama ini belum dilakukan secara total. Program pengabdian ini juga memperkenalkan penggunaan aplikasi Siapik, aplikasi keuangan untuk UKM dari Bank Indonesia yang mempermudah pencatatan keuangan dengan bantuan teknologi yang bisa diunggah melalui *Playstore*.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat Skema Program Kemitraan Masyarakat terdiri dari lima bagian. Berikut ini adalah pembahasan setiap tahap dalam metode pelaksanaan pengabdian masyarakat.

1. Sosialisasi dan identifikasi masalah menggunakan metode *brainstorming*.

- a. Pendamping memberikan sosialisasi mengenai kegiatan program pengabdian masyarakat Skema Program Kemitraan Masyarakat.
- b. Pengusaha UKM Ozora menceritakan mengenai usahanya dan permasalahan yang dihadapi dalam usahanya. Pendamping kemudian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha UKM Ozora.

2. Membuat rencana kegiatan

Pada tahap ini, pendamping membuat dan menyampaikan rencana dengan melihat situasi dan kondisi pengusaha UKM Ozora.

3. Pelaksanaan kegiatan

Pengusaha UKM Ozora melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dalam aktivitas bisnisnya.

4. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan pendamping bersama pengusaha dengan memperbaiki hal-hal yang belum sesuai dengan rencana untuk aktivitas berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pelaksanaan program pengabdian masyarakat Skema Program Kemitraan Masyarakat dibagi menjadi beberapa bagian berikut ini.

1. Sosialisasi dan identifikasi masalah menggunakan metode *brainstorming*.

- a. Pada tahap ini pendamping memberikan sosialisasi mengenai kegiatan program pengabdian masyarakat. Pendamping memberikan penjelasan kepada pengusaha UKM Ozora mengenai latar belakang diadakannya program Pengabdian Masyarakat Skema Program Kemitraan Masyarakat, yaitu untuk memberikan pendampingan manajemen keuangan UKM. Pendamping menjelaskan bahwa kegiatan ini diharapkan bisa memberikan manfaat langsung terhadap kehidupan pengusaha UKM dan masyarakat pada umumnya terutama di bidang ekonomi agar UKM naik kelas.
- b. Pendamping melakukan *brainstorming* yang diawali dengan mendengarkan cerita pengusaha mengenai usahanya.

UKM Ozora didirikan Adelina Puspita Sari Tanjung dimulai pada tahun 2015. Ozora buah terletak di kelurahan Danunegaran MJ 3/1043 Mantrijeron Yogyakarta. Pengusaha UKM memilih lokasi di kelurahan Danunegaran MJ 3/1043 Mantrijeron Yogyakarta adalah karena beberapa hal. Pertama, lokasi usaha dipilih karena menempati rumah yang sudah ada. Kedua, dengan menempati usaha di rumah, Adelina bisa sambil mengawasi anak-anaknya. Latar belakang Adelia melakukan usaha adalah untuk mendapat tambahan penghasilan dan dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa kalau wanita itu juga harus bisa mandiri. Ozora buah adalah usaha perdagangan dengan produk utama buah-buahan. Gambar 1 adalah foto Adelia di tokonya saat proses kunjungan pada pendampingan usaha.



Gambar 1. Adelina Puspita Sari Tanjung Pengusaha UKM Ozora

Selama ini penjualan dilakukan melalui media sosial seperti *facebook* dan *WhatsApp* sekaligus sebagai media promosi. Adelia juga melakukan penjualan secara langsung (*offline*) di tokonya. Gambar 2 menunjukkan contoh penjualan buah melalui Facebook.

Saat ini Ozora buah sudah memperhatikan brand untuk usahanya dengan membuat logo sebagaimana bisa dilihat pada gambar 3. Logo Ozora telah menggambarkan bidang usahanya dengan menampilkan buah strawberi dengan dilengkapi label Ozora buah. Logo tersebut juga dilengkapi dengan nomer wa yang bisa dihubungi sebagai sarana informasi yang mendukung pemasaran produk apabila konsumen ingin melakukan pemesanan. Manajemen pemasaran Ozora sudah tergolong cukup baik untuk UKM.



Gambar 2. Logo Ozora buah

Pengusaha UKM Ozora saat ini telah memiliki pelanggan tetap yang didapatkan melalui media sosial maupun pelanggan yang datang ke tokonya. Namun demikian, pengusaha UMK Ozora tidak mengetahui berapa banyak sebenarnya keuntungan yang diperoleh dari usahanya. Berdasarkan diskusi dengan pengusaha UKM Ozora, ditemukan bahwa selama ini pengusaha tidak melakukan pencatatan yang baik pada usahanya. Tidak semua penjualan dicatat. Penjualan yang dilakukan secara *online* dibuatkan nota rangkap dua, yang satu untuk pembeli, dan satunya untuk arsip. Penjualan yang dilakukan secara offline di rumahnya tidak semuanya tercatat dengan baik, apalagi saat tokonya ramai pembeli. Pengusaha UKM Ozora tidak membuatkan nota kepada pembeli yang berbelanja di tokonya, sehingga tidak ada arsip penjualan. Nota yang terkumpulpun juga tidak mesti disusun dengan baik. Selanjutnya, buah yang busuk dan tidak dapat dijual kembali juga tidak diinventarisir. Pencatatan yang tidak baik menjadikan laporan keuangan khususnya laba rugi tidak dapat diperkirakan. Beberapa piutang yang tidak tertagih juga tidak ditulis pada pencatatan keuangan.

Pengusaha UKM Ozora sebenarnya kewalahan dengan berbagai kegiatan usaha yang ditanganinya sendiri, mulai berbelanja barang dagangan, melayani pembeli, membuat nota, menerima pesanan parcel buah dan sebagainya. Pengusaha ketika menjalankan bisnisnya juga sambil mengurus anaknya yang masih kecil. Gambar 4 menunjukkan berbagai aktivitas pengusaha UKM Ozora yang ditanganinya sendiri. Adelina mengambil buah dari pasar buah di Gamping, dan menjualnya kembali secara eceran. Adelia menjalankan usahanya yang sebagian besar dilakukannya sendiri. Suami Adeline bekerja sebagai polisi, dan membantu Adeline pada saat dia sedang tidak bertugas.



Gambar 3 Berbagai Aktivitas Pengusaha UKM Ozora

2. Membuat dan melaksanakan rencana kegiatan

Pada tahap ini, pendamping membuat dan menyampaikan rencana dengan melihat situasi dan kondisi pengusaha UKM Ozora. Berdasarkan brainstorming dengan

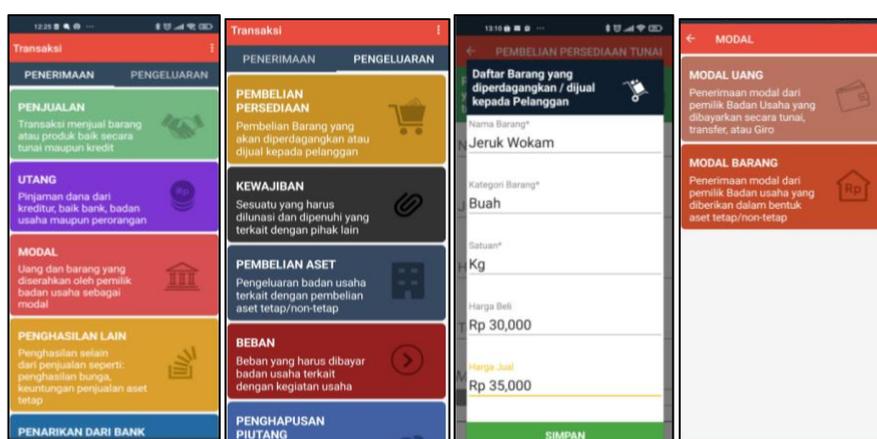
pengusaha UKM Ozora, pendamping bisa mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi yang menjadi dasar penyusunan rencana kegiatan. Beberapa kegiatan yang direncanakan adalah sebagai berikut.

- a. Pendamping memberikan pemahaman mendasar mengenai manajemen keuangan dan proses yang dilakukan oleh pengusaha hingga mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai data keuangan usaha yang meliputi aliran kas (kas masuk dan keluar), pencatatan penjualan, pencatatan pembelian, pencatatan persediaan awal barang, pencatatan jumlah persediaan akhir, pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan. Laporan keuangan tidak akan bisa disusun apabila pengusaha tidak memiliki data keuangan yang informasinya diperoleh dari pencatatan usahanya. Pendamping menjelaskan bagaimana menyusun laporan keuangan berdasarkan pencatatan yang telah dilakukan oleh pengusaha. Sebagai contoh ilustrasi perhitungan sederhana pembuatan laporan laba rugi yang dijelaskan oleh pendamping bisa dilihat pada gambar 5.

Penjualan	Rp 1100.000
Harga pokok	
persediaan awal/ 30.000	
pembelian	1.000.000
	<hr/>
	1030.000
persediaan akhir/ 80.000	
HPP	950.000
	<hr/>
Laba	150.000

Gambar 4. Ilustrasi Sederhana Pembuatan Laporan Keuangan

Pendamping memperkenalkan aplikasi Siapik, aplikasi keuangan untuk UKM dari Bank Indonesia untuk membantu mengelola keuangan usaha, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Siapik, Aplikasi Keuangan Untuk UKM Dari Bank Indonesia

- b. Pendamping memberikan wawasan kepada pengusaha untuk mengangkat karyawan guna membantu usahanya agar dapat mengelola usaha dengan lebih baik. Saat ini pengusaha baru memiliki satu kurir yang bertugas mengantarkan pesanan ke pembeli yang memesan melalui media sosial. Pengusaha belum memiliki karyawan yang

membantu operasional di toko, sehingga pengusaha kewalahan menjalankan usahanya sendiri dan mengelola usaha secara baik.

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan pendamping bersama pengusaha dengan memperbaiki hal-hal yang belum sesuai dengan rencana untuk aktivitas berikutnya. Berdasarkan proses pendampingan selama ini, terdapat permasalahan klasik yang umumnya dihadapi oleh UKM yang berperan sebagai manajer sekaligus pemilik. Bahkan perannya bukan sekedar sebagai manajer dan pemilik, namun juga sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarganya dan pekerjaan domestik sehari-hari. Usahanya dilakukan sendiri tanpa bantuan karyawan mulai dari belanja produk, men-*display* produk, mengemas produk, memasarkan, hingga melayani pelanggan, sehingga kehadiran pemilik mutlak dibutuhkan. Pada saat pemilik memiliki keperluan lainnya seperti mengantar anak sekolah, menghadiri resepsi dan sebagainya usaha ditutup atau kadang diserahkan kepada ibunya. Pencatatan penjualan bisa dilakukan ketika pengusaha berada di lokasi usaha. Pada saat usahanya dipasrahkan kepada ibunya, pencatatan tidak dilakukan. Hal ini menghambat perbaikan manajemen keuangan usaha, karena manajemen keuangan usaha diawali dari pencatatan keuangan secara baik. Dengan demikian laporan keuangan yang dibuat menjadi tidak lengkap, karena sumber informasi dari pencatatan usaha tidak lengkap. Namun meskipun demikian, upaya pengusaha untuk melakukan pencatatan penjualan adalah awal yang baik dalam mengelola keuangan usaha.

Simpulan

Program PKM UMY telah berhasil memberikan pemahaman mengenai pencatatan keuangan dalam operasional usaha dan pembuatan laporan keuangan usaha. Program yang telah terlaksana meliputi: sosialisasi dan *brainstorming* permasalahan yang dihadapi Adelia mengenai usahanya, pembuatan rencana kegiatan, tahapan *pendampingan* dan pengenalan penggunaan aplikasi Siapik, aplikasi keuangan untuk UKM dari Bank Indonesia. Saat ini Adeline mulai melakukan pencatatan lebih rapi mengenai keuangan usahanya, dan memiliki keinginan untuk mencoba mempelajari serta menggunakan aplikasi Siapik dalam pencatatan usahanya. Keterbatasan dimiliki oleh pengusaha yang memiliki banyak peran dan semua dikerjakan sendiri sehingga manajemen keuangan usaha tidak berjalan secara optimal. Pendamping menyarankan untuk mengangkat satu karyawan yang membantu operasional usahanya, sehingga pengusaha bisa lebih fokus dalam mengelola usaha, khususnya manajemen keuangan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Adeline selaku mitra dalam program pengabdian masyarakat ini yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian.

Daftar Pustaka

- [1] S. Hyder and R. N. Lussier, 'Why businesses succeed or fail: a study on small businesses in Pakistan', *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, vol. 8, no. 1, pp. 82–100, 2016.
- [2] A. Kücher, S. Mayr, C. Mitter, C. Duller, and B. Feldbauer-Durstmüller, 'Firm age dynamics and causes of corporate bankruptcy: age dependent explanations for business failure', *Review*

- of *Managerial Science*, vol. 14, no. 3, pp. 633–661, 2020.
- [3] Kementerian Koperasi dan UKM, 'Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017 - 2019', 2019. <http://www.depkop.go.id/data-umkm> (accessed Nov. 13, 2019).
- [4] L. Cannavacciuolo, L. Iandoli, C. Ponsiglione, and G. Zollo, 'Learning by failure vs learning by habits: Entrepreneurial learning micro-strategies as determinants of the emergence of co-located entrepreneurial networks', *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, vol. 23, no. 3, pp. 524–546, Jan. 2017, doi: 10.1108/IJEER-11-2015-0238.
- [5] Kementerian Koperasi dan UKM, 'MenKopUKM Gencarkan Transformasi UMKM agar Siap Mengambil Peluang Usai Pandemi', KEMENKOPUKM, 2021. <https://kemenkopukm.go.id/read/menkopukm-gencarkan-transformasi-umkm-agar-siap-mengambil-peluang-usai-pandemi> (accessed Mar. 09, 2022).
- [6] Kementerian Koperasi dan UKM, 'Teknologi untuk "Membantu" Pengusaha Perempuan', 2020. <http://www.depkop.go.id/read/teknologi-untuk-membantu-pengusaha-perempuan> (accessed Dec. 22, 2020).
- [7] M. Eker and S. Eker, 'Exploring the Relationships between Environmental Uncertainty, Business Strategy and Management Control System on Firm Performance', *Business and Economics Research Journal*, vol. 10, no. 1, pp. 115–129, 2019.
- [8] E. Haryono, 'Dorong UMKM Naik Kelas Melalui Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan', 2022. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_247322.aspx (accessed May 28, 2022).
- [9] N. Indarti, 'The Effect of Knowledge Stickiness and Interaction on Absorptive Capacity', *University of Groningen, Groningen, The Netherlands*, 2010.